

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Nilai Pendidikan Islam merupakan hal penting bagi setiap individu muslim agar mengetahui perbuatan yang elok dan yang jahat yang berlandaskan firman Allah dan hadits. Pendidikan semacam pentransferan nilai, yang bertujuan untuk menjadikan umat manusia yang memiliki kemampuan berpikir, bertindak, dan kemampuan bersikap. Nilai-nilai yang diberikan berupa keyakinan, ketakwaan, serta budi pekerti yang baik dan akan selamanya memelihara hubungan dengan Allah, bersama hamba Allah, dan alam sekitarnya.¹

Pendidikan Islam menurut pendapat Marimba merupakan suatu proses pelajaran baik jasmani maupun rohani dalam mengarah terjadinya pribadi yang Islami, dalam definisi ini Pendidikan difokuskan dengan proses Pendidikan dan pengajaran.²

Pendidikan Islam umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu Pendidikan berlatar keagamaan. Bahwa Pendidikan yang berupaya menciptakan manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral. Cita-cita Pendidikan Islam menjadikan diri *insan kamil*, yaitu manusia yang sempurna dalam segala hal.³

¹Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 22

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013), hlm. 7

³Irja Putra Pratama, Zulhijrah “*Jurnal Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*” (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam ialah hal penting dan berguna yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Ditengah perkembangan dunia yang sangat pesat dan semakin canggih, prinsip untuk membangun etika, nilai dan akhlak peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi harus dilakukan dengan cara yang berbeda dan kreatif sehingga dapat mengimbangi perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk dapat mengambil peluang dari kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Nilai-nilai yang terkandung dalam sinetron para pencari Tuhan jilid delapan terdapat nilai Pendidikan Islam yaitu Ibadah, aqidah, akhlak. Menerapkan nilai-nilai Pendidikan bisa melalui pemberian nasihat. Metode pemberian nasihat tidak hanya dilakukan dari lisan, dan media juga bisa menjadi pemberi pesan atau pemberian nasihat contohnya sinetron.

Pendidikan Islam sangat penting bagi manusia agar dapat menjadi hamba Allah yang setia, yang dapat mematuhi semua yang telah diperintahkan atau yang telah diwajibkan oleh Allah, dan untuk memperbaiki akhlak sehingga bisa mencapai akhlak al-karimah. Pendidikan Islam menurut Al-abrasyi ialah bisa menjadikan manusia yang berkepribadian

⁴Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No.1 (2019), hlm. 89

baik dan selain mampu dibidang keagamaan dan keilmuan tetapi mempunyai keunggulan dan keterampilan buat bekerja.⁵

Sinema elektronik atau yang disingkat sebagai sinetron ialah sebuah media komunikasi yang bisa di dengar dan dipandang yang bersifat searah dan terbuka luas tanpa batasan untuk publik.⁶Media televisi sering digunakan karena dapat mempermudah tersampainya suatu pesan.⁷ Program televisi akhir-akhir ini banyak bermunculan tayangan yang bersifat hiburan yang mengandung unsur kekerasan, kriminal, politik, percintaan, bahkan pornografi, jarang menayangkan tayangan yang berlatar Islami, dan bisa dirasakan oleh semua orang. Kenyataannya tayangan televisi ditonton rata-rata 35 jam sepekan dan penontonnya kebanyakan anak-anak. Media komunikasi seperti televisi bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui program-program yang ditayangkan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam didalamnya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, tontonan sinetron seharusnya mengedepankan ajaran atau nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam nya dan dibuat tidak terlalu monoton sehingga mereka penikmat sinetron tertarik untuk menonton tayangan tersebut. Sinema elektronik (sinetron) yang dapat memberikan nasihat yakni sinetron para pencari Tuhan jilid delapan dengan jumlah 25 episode. Sinetron ini terdapat nilai Ibadah *mahdha* (shalat tepat waktu, shalat sunnah tahajjud dan berdo'a), Ibadah *ghairu mahdha*, kemudian akhlak diantaranya

⁵ Ali Murtopo, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palembang : Noerfikri, 2016), hlm. 105-106

⁶ Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 204

⁷ Sam Abede, *Media Massa Antara Realitas dan Mimpi* (Surabaya : Papyrus, 2005), hlm. 65

⁸ Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan* (Jakarta : Kompas, 2009), hlm. 7

akhlaqul karimah (bersyukur mendapat rezeki, bersedekah, dan ikhlas dalam beribadah), dan terakhir nilai aqidah (mengesakan Allah SWT, tawakal, dan meyakini ajaran Islam).

Sinetron ini menarik untuk diteliti karena mengajarkan tentang ilmu agama yang mudah dimengerti oleh masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi, setiap episode-episode sinetron para pencari Tuhan jilid delapan itu juga mengangkat cerita yang terjadi pada permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekarang khususnya pada masalah Aqidah, Ibadah, dan Akhlak mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan”.

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

- a. Banyak orang yang mengetahui dan menyukai sinetron para pencari Tuhan
- b. Sinetron para pencari Tuhan mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam
- c. Setiap episode Sinetron para pencari Tuhan juga mengangkat cerita yang terjadi pada permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

2. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang terkandung dalam sinetron para pencari Tuhan jilid delapan.

3. Rumusan Masalah

Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron para pencari Tuhan jilid delapan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron para pencari Tuhan jilid delapan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat di dalam tayangan sinetron para pencari Tuhan jilid delapan

b. Secara Praktis

Diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat khususnya penikmat sinetron untuk memilih tontonan yang baik dikehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Nurfalah Handayani, dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy, dalam penelitiannya terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu : (1) Aqidah, (2) Ibadah, (3) Akhlak, (4) Sosial.⁹

Dalam skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan dikaji oleh peneliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan

⁹Nurfalah Handayani, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid karangan Habiburrahman El-Shirazy*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Lampung : UIN Raden Intan, 2017)

Islam, sedangkan perbedaannya skripsi ini meneliti novel sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sinetron.

Kedua, Utari Aryani, dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Keislaman Dalam Sinetron Televisi (Analisis Isi Tentang Nilai-nilai Keislaman Dalam Sinetron Sakinah Bersamamu Yang Ditayangkan Oleh Stasisun Televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia [RCTI] Periode 15 Juni-16 Juli 2015), dalam penelitiannya terdapat nilai-nilai keislaman yaitu : (1) Aqidah, (2) Syariah, (3) Akhlak.¹⁰

Dalam skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan dikaji oleh peneliti, persamaannya ialah sama-sama meneliti sinetron yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya ialah sinetron yang akan dikaji oleh peneliti cakupannya adalah : Aqidah, Ibadah, dan Akhlak tidak meneliti tentang syariah.

Ketiga, Mila Aziz Khaerunisa, dalam skripsinya yang berjudul Nilai Pendidikan Islam Dalam Komunikasi Keluarga Pada Film Habibie dan Ainun Terdapat Nilai Pendidikan Islam Yaitu : (1) Aqidah, (2) Ibadah, (3) Akhlak, (4) Sosial.¹¹

Dalam skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan dikaji oleh peneliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang nilai Pendidikan

¹⁰Utari Aryani, “ *Nilai-nilai Keislaman dalam Sinetron Televisi (Analisis Isi Tentang Nilai-nilai Keislaman dalam Sinetron Sakinah Bersamamu yang Ditayangkan Oleh Stasiun Televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia [RCTI] Periode 15 Juni – 16 Juli 2015)*”. Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2016)

¹¹Mila Aziz Khaerunisa, “*Nilai Pendidikan Islam dalam Komunikasi Keluarga Pada Film Habibie dan Ainun*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Purwokerto : IAIN, 2016)

Islam dalam komunikasi keluarga sedangkan yang akan dikaji oleh peneliti ada tiga yaitu : aqidah, abadah, dan akhlak.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dimana letak persamaan dan perbedaan dalam pengkajiannya, serta skripsi yang akan disusun ini dapat relevan dan menjadi sumber bacaan yang menarik sekaligus menjadi tambahan bagi ilmu pengetahuan.

E. Kerangka Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menjadi tolak ukur terhadap sesuatu hal yang dapat menjadikan hal tersebut diinginkan, diminati, dihargai, dan merupakan sesuatu hal yang berguna.¹² Nilai juga diartikan sebagai kepercayaan yang membuat seseorang berbuat atau bertindak atas kemauan sendiri.¹³ Nilai juga berguna dan bermanfaat untuk acuan dan tingkah laku seseorang, dan nilai dalam realita diartikan sebagai kaidah, norma-norma, atau ukuran.¹⁴

Pendidikan Islam menurut Nizar merupakan sebuah proses pentransferan nilai oleh seorang guru , yang memproses perubahan sikap dan tingkah laku seorang siswa, baik secara kelompok maupun individu kearah yang lebih baik secara optimal sehingga siswa bisa menjadikan dirinya sebagai *Khalifah fi al-ardh* dengan berpedoman kepada ajaran islam.¹⁵

¹² Dallam Nazrullah Nazsir, *Teori-Teori Sosiologi* (Bandung : Widya padjajaran, 2009),

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

¹⁴ Abuddinata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2003)

¹⁵ Sjarkawi, *Opcit*

Menurut Jalaluddin Pendidikan Islam ialah suatu usaha untuk membina dan memperbaiki kualitas dan kemampuan manusia untuk menjadi hamba Allah yang setia.¹⁶ Pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir ialah proses mengajarkan pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik dengan melalui bimbingan, pengajaran, pembiasaan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi guna mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam ialah hal-hal yang terdapat dalam Pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

2. Sinetron

Sinetron ialah kepanjangan dari sinema elektronik yang merupakan sebuah karya seni budaya yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi sebagai media komunikasi massa. Sinetron memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat satu arah dan terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas.¹⁸

Sinema elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah sinetron yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau

¹⁶ Rusmaini, *Opcit*

¹⁷ Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai* (Palembang : Noerfikri, 2015)

¹⁸ Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 204

sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.¹⁹

3. Sinetron Sebagai Media Pendidikan

Menurut pendapat Briggs media merupakan alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar, contohnya seperti kaset, buku, film dan sebagainya.²⁰ Azhar Arsyad berpendapat bahwa media pengajaran dalam Pendidikan merupakan alat bantu untuk proses belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, yang digunakan dalam rangka mensukseskan atau melancarkan proses belajar mengajar.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa berbagai jenis yang terdapat dalam masyarakat yang berupa cetakan maupun audio visual bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sinetron maupun film bisa dikatakan sebagai media Pendidikan karena sinetron maupun film merupakan media yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat gambar, suara dan benda-benda. Sinetron maupun film juga

¹⁹Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta : Pinus Book Publisher,2007),hlm. 226

²⁰Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6-7

²¹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 2, hlm. 86

dapat digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pesan (Pendidik) kepada siswa dan bisa merangsang perhatian siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka, karena yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap sinetron para pencari Tuhan jilid delapan. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*libraryresearch*).

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pada umumnya dilakukan penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar dipermukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.²³

Dengan demikian, format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti tingkah laku suatu konsumen produk, masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan publik dimasyarakat, dan lain sebagainya.²⁴

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian di interpretasikan secara deskriptif analisis

²²Arief S. Sadiman, *Op. Cit*, hlm. 7

²³Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm. 68

²⁴*Ibid*, hlm. 69

(menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih data yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari sinetron para pencari Tuhan jilid delapan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet dan hal lain yang berhubungan dengan objek pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.²⁵ Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap sinetron para pencari Tuhan jilid delapan, catatan dan bukti dalam sinetron serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah :

²⁵Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra : Epistemologi Model Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 116

- a. Memutar sinetron yang dijadikan objek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Menganalisis isi kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- d. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.²⁶ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memutar sinetron yang dijadikan objek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisis isi sinetron dan mengklasifikasikannya mengenai materidan muatan-muatan Pendidikan Islam yang terdapat dalam sinetron tersebut
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 309

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, berisikan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan konsep, tinjauan umum tentang sinetron dan nilai-nilai Pendidikan Islam.

BAB III, berisikan deskripsi tentang sinetron para pencari Tuhan jilid delapan yaitu sejarah, Visi dan Misi sinetron para pencari Tuhan jilid delapan, dan pemeran sinetron para pencari Tuhan jilid delapan.

BAB IV, berisikan analisis dan pembahasan yang berisi tentang analisis data yang meliputi nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron para pencari Tuhan jilid delapan.

BAB V, berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.